

BAB II

A. DATA RUMUSAN MASALAH (SATU) DAN ANALISIS DATA

1. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Norma Siswa Kelas 9 di SMP Negeri 2 Sooko.

Kegiatan pembelajaran dalam kelas tidak dapat dilaksanakan jika hanya satu orang. Pembelajaran dapat berjalan jika ditandai dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma (aturan) di kelas 9 SMP Negeri 2 Sooko.

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 2 Sooko pada umumnya dan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) khususnya yaitu Kurikulum 2013 (K-13). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran PKn kelas IX berikut:

“Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu mengikuti kurikulum yang ditetapkan sekolah, yaitu K-13”.¹

¹Novia Layla Dewi, wawancara, 25 Maret 2024



Gambar 1: Wawancara peneliti dengan guru PKn SMPN 2 Sooko

Peneliti yang merupakan kepala sekolah SMP Negeri 2 Sooko memvalidasi pernyataan di atas. Kurikulum yang dipergunakan di SMPN 2 Sooko untuk kelas 9 masih mempergunakan kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum Merdeka baru dilaksanakan pada tahun ini untuk kelas di bawahnya.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas 9 diajarkan setiap satu minggu sekali. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas 9. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diajarkan di kelas 9 sebanyak satu kali dalam satu minggu. Hal ini senada dengan hasil wawancara di bawah ini.

“seminggu satu kali pertemuan,”²

²Novia Layla Dewi wawancara, 25 Maret 2024

Untuk memudahkan pembahasan mengenai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma (aturan) di kelas 9 SMP Negeri 2 Sooko akan dijabarkan ke dalam tiga jenis pembahasan yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma (aturan) kelas 9 SMP Negeri 2 Sooko dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), didapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran tidak jauh dengan pelajaran mata Pelajaran lain lain. Ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh guru. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru mengenai perencanaan yang dilakukan oleh guru:

“Perencanaan berupa persiapan mental untuk menghadapi tatap langsung dengan siswa. Perencanaan tertulis seperti membuat prota, promes, silabus, dan RPP, dan menyiapkan alat bantu mengajar atau sarana prasarana serta sumber belajar yang akan digunakan seperti buku pedoman, alat peraga apabila dibutuhkan dan buku penunjang lainnya.”³

Fungsi, tujuan, dan manfaat dari perencanaan pembelajaran ini menurut guru adalah sebagai berikut:

“Fungsi perencanaan mengajar adalah sebagai pedoman, penilaian, dan untuk pengawasan pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan tujuan perencanaan mengajar adalah menjabarkan kegiatan, bahan yang akan disajikan dalam tahap pelaksanaan pelajaran, memberikan arah tugas yang

³Novia Layla Dewi, wawancara, 25 Maret 2024

ditempuh guru dalam proses mengajar dan mempermudah guru melaksanakan tugasnya. Manfaat dari perencanaan mengajar bagi saya yaitu agar kita saat menghadapi siswa sudah memiliki gambaran apa yang akan disampaikan, dan agar tertib serta teratur didalam administrasi guru. Dan yang terpenting menghindari kelupaan materi dalam proses pembelajaran.”⁴

Setelah mengetahui fungsi, tujuan, dan manfaat dari perencanaan pembelajaran selanjutnya perlu diketahui bagaimana langkah-langkah menyusun perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah menyusun perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma (aturan) berdasarkan wawancara adalah sebagai berikut:

“Langkah-langkah menyusun perencanaan yaitu membuat prota, promes, menyusun silabus dan RPP, menyusun materi yang akan diajarkan, menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, dan menyiapkan evaluasi yang akan digunakan pada pembelajaran”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan di atas, maka yang menjadi perhatian selanjutnya adalah mengenai perencanaan pembelajaran yang nantinya berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa RPP yang telah dibuat guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah sesuai standar proses. Guru di dalam menyusun RPP menggunakan landasan penyusunan pelaksanaan pembelajran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional

⁴Novia Layla Dewi, wawancara, 25 Maret 2024

⁵Novia Layla Dewi, wawancara 25 Maret 2024

(Permendiknas) Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 dan No. 41 tahun 2007 tentang standar isi dan standar proses. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas 9.

“Saya mendapatkan bahan untuk menyusun kurikulum mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan melihat acuan “Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi dan No. 41 tahun 2007 tentang standar proses”.⁶

Perencanaan langkah-langkah pembelajaran yang harus tercantum dalam dokumentasi RPP adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan pada kegiatan pendahuluan

Berdasarkan RPP yang telah dibuat, di kegiatan peandahuluan banyak dimunculkan kata-kata yaitu: (1) Guru mengucapkan salam, do'a, dan mengabsensi siswa, (2) Guru mengadakan apersepsi, (3) Guru mengenalkan materi yang akan dipelajari.

2) Perencanaan pada kegiatan inti

Dari observasi dokumentasi RPP yang dibuat guru pada kegiatan inti melibatkan peserta didik di dalam pembelajaran. Didalam kegiatan inti terdapat tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada RPP yang dibuat Guru telah memunculkan ketiga kegiatan inti dalam rencana kegiatan inti.

⁶Novia Layla Dewi, wawancara 25 Maret 2024

3) Perencanaan pada kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Yang dibuat dalam perencanaan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas 9 dalam kegiatan penutup dengan mengadakan refleksi serta membuat kesimpulan bersama dengan siswa dan melakukan evaluasi pembelajaran.⁷ RPP yang sudah dibuat guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas 9 ada beberapa nilai karakter yang diajarkan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu religius, disiplin, mandiri, tanggung jawab, tekun, dan kerjasama.⁸

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pada pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi norma (aturan) dijabarkan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan berisi tentang apersepsi, motivasi, dan informasi. Kegiatan inti berisi kegiatan proses pembelajaran materi yang disampaikan melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Sedangkan pada kegiatan

⁷Lihat lampiran 1

⁸Lihat lampiran 1

penutup brisi tentang kegiatan membuat kesimpulan serta kegiatan menutup pelajaran.

Deskripsi wawancara dengan guru pada kegiatan pendahuluan pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di deskripsikan berikut ini:

“Dalam kegiatan pendahuluan biasanya yang dilakukan adalah membuka pelajaran dengan salam, absensi, melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan pertanyaan tentang materi lalu dan menanyakan pertanyaan pengantar untuk materi yang akan disampaikan, dan menyampaikan secara singkat materi yang akan diberikan.”⁹

Lebih lanjut, menurut pendapat siswa kelas 9 yaitu pada kegiatan pendahuluan guru biasanya berdiri di depan pintu dan mengucapkan salam. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa kelas 9 mengenai kegiatan yang dilakukan guru pada kegiatan pendahuluan:

Biasanya Ibu Novia Layla Dewi masuk ke kelas 9 dengan “berdiri didepan pintu sambil mengucapkan salam kepada siswa”.¹⁰

Pernyataan yang diungkapkan di atas didukung dengan hasil observasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kegiatan pendahuluan berikut ini:

⁹Novia Layla Dewi, wawancara, 25 Maret 2024

¹⁰Tri Andika, wawancara 16 April 2024

1) Observasi tanggal 17 April 2024, pada kegiatan pendahuluan dideskripsikan:

Hari Rabu ini, tepat jam kedua pukul 09.00 WIB bel berbunyi sebagai tanda masuk kelas dan dimulainya pelajaran. Siswa-siswi kelas 9 bergegas masuk kelas dan saya juga masuk kelas dan tidak lama kemudian seorang guru perempuan masuk kelas dan memberi salam. Guru tersebut adalah Novia Layla Dewi, S.Pd yang menjadi guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas 9. Kemudian dengan instruksi guru dimulailah pelajaran dengan berdo'a bersama dengan bacaan Al-Basmallah. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, siswa menjawab dengan bersama-sama. Setelah itu suasana mulai ramai, siswa membuka tas dan buku pelajaran masing-masing. Guru membuka buku absensi dan mengabsensi siswa dengan cara dipanggil satu persatu.

Setelah itu guru memberikan masukan kepada siswa untuk selalu menjaga kesehatan dan agar terus disiplin masuk sekolah agar tidak ketinggalan materi pelajaran. Setelah mengabsen guru mulai membuka pelajaran yang akan dibahas hari ini yaitu tentang norma yang berlaku di masyarakat.¹¹. Absensi yang dilakukan oleh guru kepada siswa-siswi terlihat pada Gambar 2.

¹¹Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Sooko, Kamis 26 April 2024 pukul 09.00 wib



Gambar 2. Guru sedang mengabsensi siswa-siswi

2) Observasi tanggal 24 April 2024 pada kegiatan pendahuluan dideskripsikan:

Waktu menunjukkan pukul 09.00 WIB bel berbunyi menandakan dimulainya pelajaran, semua siswa masuk ke kelas masing-masing. Guru masuk ke kelas 9 dengan mengucapkan salam. Guru membuka buku absensi dan mengabsensi siswa dengan cara dipanggil satu persatu. Selesai mengabsen guru mulai membuka pelajaran dan bertanya kembali materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya mengenai macam-macam norma. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas hari itu yaitu tentang macam-macam norma. Sebelum materi dimulai guru terlebih dahulu mengajak siswa-siswi bermain. Permainan yang dilakukan adalah jenis permainan dengan melempar bola diikuti dengan nyanyiaan. Siswa maupun siswi yang mendapat bola tersebut, mendapat

pertanyaan dari guru¹². Guru memberikan permainan terlebih dahulu kepada siswa-siswi sebelum materi pelajaran dimulai yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Suasana kelas saat guru memberikan permainan



Gambar 4. Suasana kelas saat guru memberikan permainan

Dari uraian kegiatan pendahuluan di atas dapat diambil pemahaman bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas 9 didalam kegiatan pendahuluan membuka pelajaran

¹²Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Sooko, Kamis 24 April 2024 pukul 09.00 WIB

dengan mengucapkan salam dan melaksanakan absensi. Diteruskan melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan pertanyaan tentang materi lalu dan menanyakan pertanyaan pengantar untuk materi yang akan disampaikan. Serta menyampaikan secara singkat materi yang akan diberikan kepada siswa.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kegiatan inti di kelas 9 SMP Negeri 2 Sooko, menjelaskan bahwa metode yang digunakan di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) meliputi metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, latihan, dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).¹³

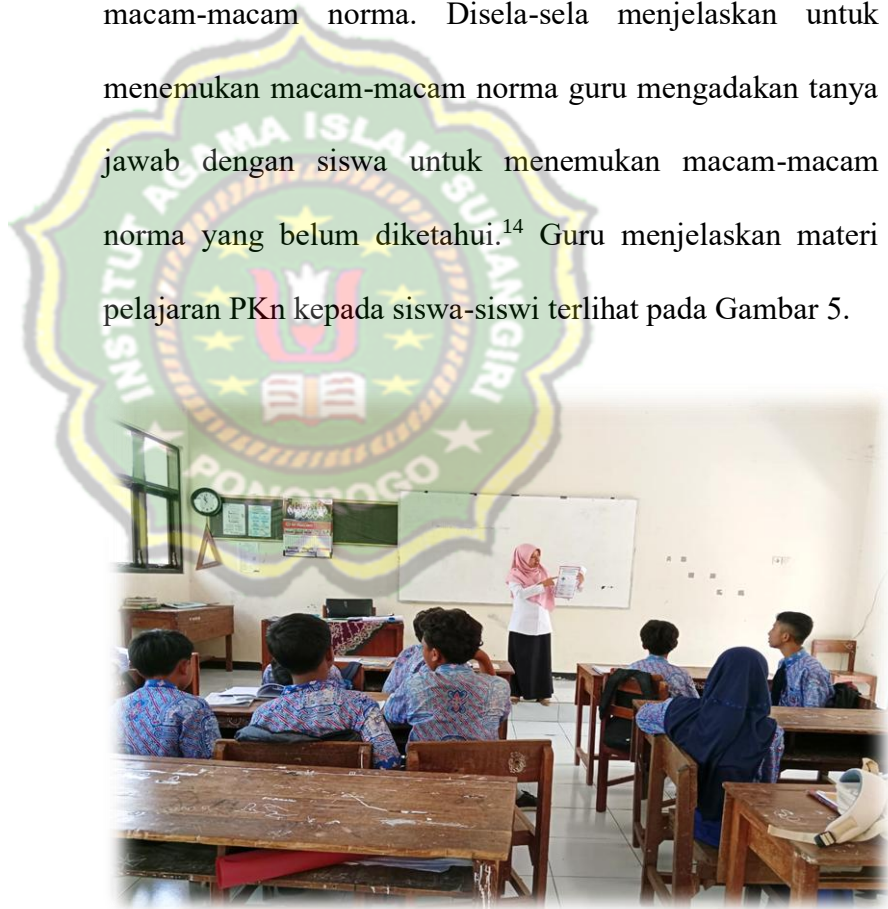
Pernyataan ini didukung dengan hasil observasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada kegiatan inti berikut ini:

- 1) Observasi tanggal 24 April 2024, pada kegiatan inti dideskripsikan:

Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan pengertian norma dan macam-macam norma yang berlaku di masyarakat. Sebelum menjelaskan pengertian dan macam-macam norma, guru meminta kepada siswa untuk

¹³Lihat lampiran 1

mencatatnya terlebih dahulu. Selanjutnya guru menjelaskan pengertian norma dan macam-macam norma dengan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam menjelaskan dengan metode ceramah guru secara detail menjelaskan satu persatu macam-macam norma. Disela-sela menjelaskan untuk menemukan macam-macam norma guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk menemukan macam-macam norma yang belum diketahui.¹⁴ Guru menjelaskan materi pelajaran PKn kepada siswa-siswi terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Siswa sedang memperhatikan penjelasan dari guru

2) Observasi tanggal 24 April 2024, pada kegiatan inti dideskripsikan:

Pelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk menyiapkan tugas rumah mengerjakan soal yang diberikan

¹⁴Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Soko, Kamis 17 April 2024 pukul 09.00 WIB

kemarin untuk dikumpulkan. Guru menyuruh siswa untuk membuka bukunya tentang contoh-contoh norma. Guru menjelaskan pelajaran tersebut. Kemudian guru membagi siswa menjadi empat kelompok dengan cara menggunakan hitungan satu, dua, tiga, dan empat. Setiap anak berkumpul membentuk kelompok sesuai dengan hitungan angka yang di dapat. Guru meminta masing-masing kelompok untuk menyebutkan contoh norma dikaitkan dalam kehidupan nyata. Setelah selesai, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru mengoreksi dari hasil pekerjaan setiap kelompok.¹⁵

Siswa-siswi melakukan diskusi dengan kelompoknya sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru terlihat pada Gambar 6.

¹⁵Hasil Observasi di SMP Negeri 2 Sooko, Kamis 24 April 2024 pukul 09.00 WIB



Gambar 6. Siswa-siswi sedang berdiskusi dengan kelompoknya

Deskripsi hasil observasi pada kegiatan inti pembelajaran bentuk penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pendekatan CTL terlihat pada observasi tanggal 24 April 2024 tentang mengkaitkan contoh norma dalam kehidupan nyata. Hasil pembentukan karakter disiplin siswa terlihat pada observasi 17 April 2024 pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada saat guru meminta setiap siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Observasi 24 April 2024 terlihat guru meminta siswa melakukan diskusi secara kelompok, guru mengajarkan karakter disiplin siswa yaitu bekerja sama dengan teman sekelompoknya.



Gambar 7. Siswa-siswi sedang berdiskusi dengan kelompoknya

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berdasarkan observasi 17 dan 24 April 2024 guru mengadakan kegiatan membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa setiap siswa harus memiliki rasa percaya diri untuk mengeluarkan pendapat bersama-sama mengenai pemahaman materi yang telah dipelajari.

c. Evaluai pembelajaran

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran berupa penilaian proses dan penilaian akhir dalam bentuk pilihan ganda atau esay. Pada penerapan di lapangan berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru tidak melakukan penilaian proses, tetapi lebih terfokus pada penilaian akhir. Sedangkan mengenai evaluasi karakter disiplin ditemukan data bahwa guru tidak memunculkan penilaian karakter disiplin dalam pembelajaran. “Penilaian karakter disiplin siswa dilakukan hanya terhadap kelakuan, kebersihan dan

kerapian, dan kerajinan, karena ketiga karakter ini yang dicantumkan dalam raport siswa”.¹⁶Skor yang digunakan untuk menilai ketiga karakter ini yaitu menggunakan penskoran A,B,C, dan D. Skor A jika baik sekali, B jika baik, C jika cukup, dan D jika kurang memenuhi kriteria yang dibuat guru. Di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas 9 tidak melakukan evaluasi terhadap nilai karakter selain ketiga karakter ini dikarenakan didalam raport tidak mencantumkan nilai karakter lain untuk dinilai semisal kerjasama dan mandiri.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Materi Norma (Aturan) Siswa Kelas 9 di SMPN 2 Sooko

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) guru menjelaskan norma dalam bentuk penjelasan serta didukung dengan pemberian contoh-contoh perilaku yang seharusnya dilakukan siswa. Guru merupakan faktor pendidik yang menentukan keberhasilan peserta didik. Upaya-upaya yang sudah dilakukan guru sudah tentu sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Maka proses pembelajaran dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dikembangkan di sekolah melalui penataan-penataan situasi untuk menanamkan nilai-nilai norma misalnya kedisiplinan dan kreatifitas di dalam kelas maupun diluar kelas. Di dalam kelas melalui pembentukan kelompok-kelompok

¹⁶Novia Layla Dewi, wawancara, 25 Maret 2024

belajar, sehingga keberadaan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dapat terpantau seperti saat pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Sedangkan diluar kelas guru harus melakukan pendekatan-pendekatan yang tepat seperti pendekatan dengan mengimplementasikan tata tertib sekolah.

Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran sangat diperlukan, karena dengan model pembelajaran dapat menciptakan kreatifitas siswa sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam norma secara otomatis akan muncul secara sendiri, baik secara ucapan siswa dalam berdialog dengan guru maupun temannya maupun tingkah laku yang dilakukan siswa terhadap guru maupun temannya. Hal ini sesuai dengan teori belajar Thorndike sebagaimana yang dikemukakan Erna Suwangsih dan Tiurlina mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon.¹⁷

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*; (Bandung: Kencana, 2016).

